

# Manajemen risiko sebagai kunci keberlangsungan perbankan Syariah di Indonesia

**M. Rohim**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [mrohmqodratullah@gmail.com](mailto:mrohmqodratullah@gmail.com)

## Kata Kunci:

perbankan Syariah; identifikasi risiko; penilaian resiko; pengendalian risiko; pemantauan risiko

## Keywords:

Sharia banking; risk management; risk identification; risk assessment; risk control; risk monitoring

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen risiko dalam Perencanaan Perbankan Syariah sangat penting dalam mengelola risiko-risiko unik yang terkait dengan prinsip-prinsip syariah. Metode penelitian yang digunakan melalui kajian literatur dari sumber-sumber yang relevan terkait manajemen resiko didalam perencanaan perbankan syariah dengan menguraikan langkah-langkah penting dalam manajemen risiko, termasuk identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko-risiko seperti risiko riba, risiko operasional, dan risiko pasar dalam konteks perbankan

syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu bahwa lembaga keuangan syariah dapat menjaga keberlangsungan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sambil meningkatkan integritasnya dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dengan melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian dan pemantauan terhadap resiko-resiko yang akan terjadi.

## ABSTRACT

This research aims to determine the role of risk management in Sharia Banking Planning, which is very important in managing unique risks related to sharia principles. The research method used is a literature review from relevant sources related to risk management in sharia banking planning by outlining the important steps in risk management, including identification, assessment, control and monitoring of risks such as usury risk, operational risk and market risk in the context of sharia banking in Indonesia. The results of this research are that sharia financial institutions can maintain the continuity of their operations in accordance with sharia principles while increasing their integrity in providing financial services in accordance with sharia values by identifying, assessing, controlling and monitoring future risks.

## Pendahuluan

Lahirnya perbankan syariah bermula dari upaya untuk menghindari riba, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Perbankan syariah berkembang sebagai alternatif



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

yang mengikuti prinsip ekonomi syariah, dengan fokus pada kerjasama dan penolakan terhadap transaksi spekulatif dan riba((D. A. Putri & Andriana, 2022)). Meskipun demikian, dominasi ekonomi kapitalisme masih kuat di Indonesia, dan perbankan konvensional cenderung menguntungkan segelintir orang kaya. Untuk mengembangkan perbankan syariah lebih lanjut, pendidikan masyarakat tentang akad-akad perbankan syariah menjadi hal penting. Meskipun perkembangan aset dan perbankan syariah positif, ada tantangan dalam mendapatkan minat masyarakat karena persepsi bahwa perbankan syariah mirip dengan perbankan konvensional.

Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai alternatif kepada bunga dalam perbankan konvensional (Boegiyati et al., 2024). Prinsip-prinsip perbankan syariah perlu disesuaikan dengan konteks Indonesia, termasuk aspek sejarah, politik, ideologi, ekonomi, sosial, moral, etika, dan internasional, agar dapat berkembang dan mendukung perekonomian Indonesia. Namun, kemajuan perbankan syariah di Indonesia masih lambat karena adanya persepsi negatif dari masyarakat terhadap layanannya yang dianggap mirip dengan perbankan konvensional. Maka dari itu, edukasi dan pemahaman yang lebih baik tentang perbankan syariah menjadi kunci untuk pertumbuhan yang lebih besar di masa depan.

Ada banyak cara untuk mendefinisikan risiko. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, risiko adalah tentang peristiwa masa depan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, di sisi lain, menguraikan risiko sebagai kondisi yang mengarah pada hasil-hasil spesifik yang dapat diprediksi dengan probabilitas tertentu oleh pengambil keputusan. Ini mencakup variasi dalam parameter keuangan seperti keuntungan, penjualan, dan faktor lainnya, serta kemungkinan masalah keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan((Syafii & Siregar, 2020)). Menurut Darmawi, Manajemen risiko adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul, menilai atau mengukur seberapa besar risiko tersebut, dan kemudian mencari solusi atau tindakan untuk menghadapi atau mengatasi risiko tersebut(Wafie & Segaf, 2023). Secara umum, bank menghadapi berbagai jenis risiko seperti kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko keberadaan, dan lainnya. Risiko-risiko ini dapat dijabarkan menjadi dua kategori besar: risiko sistemik, yang dipengaruhi oleh kondisi makro seperti perubahan politik, kebijakan ekonomi pemerintah, dan situasi pasar secara umum; dan risiko tidak sistemik, yang merupakan risiko unik yang terkait dengan perusahaan atau bisnis tertentu.

Perencanaan perbankan syariah adalah proses strategi untuk mengidentifikasi, mengatur, dan mengelola sumber daya serta aktivitas lembaga keuangan syariah dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Perencanaan ini penting karena membantu lembaga keuangan syariah dalam mencapai keberhasilan dan kehancuran operasionalnya. Manajemen risiko memiliki peran krusial dalam perencanaan perbankan syariah dengan menyediakan kerangka kerja untuk mengelola risiko-risiko yang unik dalam konteks syariah, seperti risiko riba (bunga), risiko kepatuhan syariah, dan risiko hukum yang berkaitan dengan pematuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan risiko manajemen yang efektif, lembaga keuangan syariah dapat mengidentifikasi potensi risiko, menyebarkan dampaknya, dan mengembangkan

strategi mitigasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Ihyak et al., 2023; Melinda & Segaf, 2023; Syadali et al., 2023). Hal ini tidak hanya memastikan terpenuhinya lembaga keuangan syariah terhadap aturan syariah, tetapi juga mengoptimalkan kinerja mereka secara keseluruhan, meningkatkan kepercayaan nasabah, dan mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi landasan yang penting dalam perencanaan perbankan syariah untuk memastikan keberhasilan dan keinginan lembaga keuangan syariah dalam jangka panjang.

Dengan demikian, peran manajemen risiko dalam perencanaan perusahaan tidak dapat diabaikan. Disamping itu resiko ini merupakan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang tidak dapat dipastikan selama jangka waktu tertentu, yang dapat menyebabkan kerugian dalam berbagai skala, dan berpotensi berdampak pada kelangsungan suatu perusahaan (T. Putri & Rahayu, 2024). Kemampuan untuk mengelola risiko dengan efektif bukan hanya membantu perusahaan bertahan di tengah jarak, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan strategi jangka panjang. Implementasi manajemen ekonomi yang komprehensif dapat membawa perusahaan menuju keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana peran penting manajemen risiko dalam perencanaan perusahaan yang akan menentukan masa depan oleh para pemangku kepentingan di suatu perusahaan pada permasalahan risiko yang akan mereka hadapi selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan tinjauan literatur terkait, analisis teoritis, serta studi kasus komprehensif. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan studi kasus organisasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama dan pola yang muncul terkait dengan pemahaman respons risiko dalam konteks keputusan strategis.

## **Pembahasan**

Manajemen risiko memiliki peran yang sangat krusial dalam perencanaan perbankan syariah. Dalam konteks ini, manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, dan memitigasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh lembaga keuangan syariah, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Berikut peran manajemen resiko pada proses perencanaan perbankan syariah

### **Identifikasi Resiko**

Identifikasi risiko dalam perbankan syariah meliputi pemahaman mendalam terhadap risiko-risiko yang khusus terkait dengan prinsip-prinsip syariah dan operasionalnya ((Mustofa et al., 2023)). Pertama-tama, risiko riba (bunga) menjadi fokus utama dalam perbankan syariah. Meskipun larangan riba adalah prinsip fundamental, risiko-risiko terkait perlu diidentifikasi, seperti risiko transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, risiko akibat ketidakpatuhan terhadap prinsip riba, atau risiko penggunaan produk-produk keuangan yang tidak sesuai syariah. Selain itu, pemenuhan risiko syariah menjadi hal penting dalam pengakuan risiko perbankan

syariah. Hal ini melibatkan risiko-risiko terkait dengan tidak mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam produk, transaksi, atau operasi bank. Misalnya, risiko akibat penilaian yang salah terhadap kepatuhan syariah dalam suatu transaksi atau produk dapat menyebabkan reputasi yang buruk atau konsekuensi hukum bagi bank syariah. Selanjutnya, risiko operasional juga perlu diidentifikasi dengan cermat. Bank syariah harus mempertimbangkan risiko operasional yang khas terkait dengan karakteristik produk dan transaksi syariah. Risiko operasional dapat muncul dari kesalahan dalam penyelenggaraan transaksi, kegagalan teknologi informasi yang mendukung, atau risiko manajemen kualitas layanan yang dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen.

Risiko pasar adalah aspek penting lainnya dalam identifikasi risiko perbankan syariah. Bank syariah menghadapi risiko pasar yang berkaitan dengan nilai aset dan kewajiban yang mungkin dipengaruhi oleh perubahan kondisi pasar, seperti suku bunga atau nilai tukar. Identifikasi risiko pasar perlu mempertimbangkan instrumen keuangan syariah yang spesifik dan pengaruhnya terhadap posisi risiko bank. Terakhir, risiko hukum adalah hal yang tidak boleh diabaikan. Bank syariah harus mampu mengidentifikasi risiko-risiko hukum yang mungkin timbul dari interpretasi yang salah terhadap prinsip-prinsip syariah, ketidaksesuaian terhadap peraturan perbankan syariah, atau potensi litigasi yang berkaitan dengan produk atau layanan yang disediakan. Dengan penetapan risiko yang komprehensif, bank syariah dapat mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif dan memastikan keberlangsungan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui pendekatan ini, bank syariah dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memperkuat integritasnya dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

### **Penilaian Resiko**

Penilaian risiko dalam konteks memastikan bank Islam memainkan peran penting dalam perjalanan dan keamanan operasional lembaga keuangan ini. Salah satu pendekatan umum yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang memancarkan hubungan antara probabilitas dan dampak (impact) dari risiko-risiko yang dihadapi ((Azizah & Farid, 2021)). Dalam melaksanakan pengukuran risiko, bank syariah diwajibkan untuk menyiarkan risiko minimal sekali dalam tiga bulan atau setiap triwulan secara berkala. Hal ini penting karena kondisi usaha bank dan faktor eksternal yang mempengaruhi bank dapat berubah seiring waktu. Evaluasi secara berkala memungkinkan bank untuk memastikan kesesuaian kondisi, sumber data, dan prosedur yang digunakan dalam mengukur risiko.

Selain itu, bank juga diharapkan melakukan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko jika terjadi perubahan signifikan dalam kegiatan usaha bank, produk yang ditawarkan, jenis transaksi, atau faktor risiko material lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank. Perubahan-perubahan ini perlu diantisipasi dan direspons dengan cepat agar bank dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko secara efektif. Dengan adanya perbaikan terus-menerus pada sistem pengukuran risiko, bank Islam dapat meningkatkan kejelasan proses manajemen risiko dan meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko yang dihadapi. Dalam keseluruhan konteks ini, pengelolaan risiko yang efektif dan adaptif menjadi kunci utama dalam

menjaga stabilitas dan keberlanjutan bank Islam di tengah dinamika pasar dan lingkungan ekonomi yang selalu berubah.

### **Pengendalian Resiko**

Bank harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai, dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko yang diterapkan oleh bank harus disesuaikan dengan eksposur risiko atau tingkat risiko yang akan diambil serta toleransi risiko. Bank dapat mengendalikan risiko dengan mengurangi risiko serta menambah modal untuk menanggulangi potensi kerugian. Selain itu, dalam menjalankan fungsi pengendalian risiko terhadap nilai tukar dan likuiditas, setidaknya bank harus menerapkan Manajemen Aset dan Kewajiban (Assets and Liabilities Management - ALMA) (Azizah & Farid, 2021). Analisis karakteristik risiko yang melekat pada bank serta berbagai produk dan kegiatan usaha bank adalah bagian dari proses identifikasi risiko. Dalam melakukan proses identifikasi risiko, bank dapat mengambil pengalaman kerugian yang pernah dialami sebagai dasar. Menurut Wahyudi dan kawan-kawan, ada beberapa tahapan dalam proses identifikasi risiko. Pertama, membuat daftar risiko secara komprehensif. Kedua, menganalisis karakteristik risiko yang melekat pada bank Islam, risiko pada produk, atau kegiatan usaha bank. Ketiga, menjelaskan proses terjadinya risiko dengan menganalisis faktor-faktor penyebab timbulnya risiko dan menentukan seberapa besar kemungkinan risiko terjadi. Keempat, membuat daftar sumber risiko untuk setiap risiko. Kelima, menentukan pendekatan atau instrumen yang tepat untuk mengidentifikasi risiko.

### **Pemantauan Resiko**

Proses monitoring risiko adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah bank untuk memantau tingkat risiko aktual yang dihadapi oleh bank tersebut (Novianti, 2019). Tingkat risiko aktual ini kemudian dibandingkan dan dipikirkan terhadap berbagai ketentuan risiko yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti tingkat toleransi risiko, batasan risiko, dan parameter lainnya. Ketika terjadi ketidakcocokan antara kondisi aktual dan kebijakan risiko yang telah ditetapkan, hal ini bisa berarti dua hal. Pertama, terjadi pelanggaran terhadap kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan. Kedua, kebijakan risiko yang telah ditetapkan mungkin sudah tidak lagi relevan atau sesuai dengan situasi saat ini, sehingga perlu dilakukan revisi dan penyesuaian kebijakan risiko tersebut.

Dalam proses ini, bank akan secara teratur menyaring dan menyiarkan tingkat risiko yang dihadapi, menggunakan indikator-indikator kritis, serta melakukan terhadap ketidaksesuaian atau pelanggaran terhadap kebijakan analisis risiko yang telah ditetapkan. Tindakan selanjutnya akan bergantung pada jenis ketidaksesuaian yang terjadi; bank mungkin perlu melakukan perubahan pada kebijakan risiko atau mengambil tindakan korektif sesuai dengan temuan dari proses pemantauan risiko ini. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar bank tetap beroperasi sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan dan untuk mengantisipasi potensi dampak buruk dari risiko-risiko yang dihadapi.

## Kesimpulan Dan Saran

Dalam konteks perbankan Syariah di Indonesia, peran manajemen risiko sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan integritas lembaga keuangan Syariah. Melalui identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan Risiko-risiko yang spesifik, manajemen risiko membantu bank Syariah mengelola Risiko-risiko yang unik sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah. Lokasi risiko meliputi risiko riba (bunga), risiko syariah, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko hukum yang mungkin timbul dari aktivitas perbankan syariah. Proses penilaian risiko memungkinkan bank Syariah untuk memahami probabilitas dan dampak Risiko-risiko ini terhadap operasional bank serta mengukur tingkat risiko secara berkala. Selanjutnya, pengendalian risiko dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan tingkat eksposur dan toleransi risiko bank, termasuk pengaturan modal dan manajemen aset dan kewajiban (al-mal). Terakhir, pemantauan risiko secara teratur memastikan bahwa bank syariah tetap beroperasi sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan, dengan tindakan korektif jika terjadi ketidaksesuaian. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi landasan yang penting dalam perencanaan perbankan syariah untuk mendukung keberhasilan dan hilangnya lembaga keuangan Syariah dalam konteks ekonomi Indonesia yang beragam dan dinamis.

## Daftar Pustaka

- Azizah, W., & Farid, M. (2021). Manajemen risiko dalam perbankan syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67–80.
- Boegiyati, D., Segaf, & Parmujianto. (2024). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1). <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3944>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At Bmt UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Mustofa, M. S., Dianto, A. Y., & Udin, M. F. (2023). Model Manajemen Resiko pada Lembaga Keuangan Syariah. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 725–740.
- Novianti, D. (2019). Pengembangan Kerangka Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 4(1), 46–67.
- Putri, D. A., & Andriana, A. N. (2022). Sosialisasi pengenalan dan manfaat penggunaan layanan perbankan syariah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Putri, T., & Rahayu, Y. S. (2024). Pengaruh Keamanan, Kepercayaan, dan Risiko Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking Pada Mahasiswa di Kota Malang. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 49–61.

- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Syafii, I., & Siregar, S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 662–665.
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan informasi dan teknologi dalam implementasi manajemen pengendalian risiko likuiditas di BMT Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380–3388.